

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, LEVERAGE DAN UMUR LISTING PERUSAHAAN TERHADAP TINGKAT KELENGKAPAN PENGUNGKAPAN SUKARELA DALAM LAPORAN TAHUNAN PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2014-2017**

**Dedy Irwansyah  
Abdul Kadir**

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia  
Jl. Brigjen H. Hasan Basry No. 9-11 Banjarmasin

**Abstract:** This study aims to empirically examine the effect of company size, profitability, leverage and company listing age on the level of completeness of voluntary disclosure, both simultaneously and partially. This study uses a sample of annual reports of mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period of 2014 to 2017. The purposive sampling method is used to choose 14 companies of the 42 companies listed on the Indonesia Stock. The data obtained were then analyzed using multiple regression analysis. The results of this study indicate that simultaneous company size, profitability, leverage, and company listing age have a significant effect on the level of completeness of voluntary disclosure. While partially, it is shown that only the size of the company and leverage have a significant effect on the level of completeness of voluntary disclosure. For profitability and company listing age do not have significant effect on the level of completeness of voluntary disclosure.

**Keywords:** company size, profitability, leverage, company listing age, voluntary disclosure

## **PENDAHULUAN**

Di era globalisasi sekarang ini, dunia perekonomian mengalami perkembangan yang sangat pesat. Perkembangan perekonomian akan menempatkan setiap perusahaan pada persaingan yang sangat ketat. Keadaan ini mendorong perusahaan untuk lebih transparan dalam mengungkapkan informasi tentang perusahaannya. Terutama bagi perusahaan yang melakukan penawaran umum kepada publik atau *go public*. Perusahaan yang terdaftar di pasar modal akan diwajibkan untuk mengungkapkan laporan perusahaannya kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Laporan perusahaan yang diungkap dapat berupa laporan keuangan

(*financial statement*) dan laporan tahunan (*annual report*).

Laporan tahunan merupakan sumber informasi bagi investor dan salah satu dasar pertimbangan dalam mengambil keputusan investasi di pasar modal, serta sebagai saran untuk pertanggungjawaban pihak manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya (Desiyanto, 2015). Adapun yang diungkapkan dalam laporan tahunan terdiri dari pengungkapan wajib (*mandatory disclosure*) dan pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*), (Hidayat, 2017). Pengungkapan wajib merupakan pengungkapan yang diharuskan oleh peraturan yang berlaku, dalam hal ini adalah peraturan yang ditetapkan oleh lembaga yang berwenang seperti Dewan Standar Akuntansi

Kuangan (DSAK) sebagaimana telah ditetapkan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK). Untuk perusahaan yang go publik pengungkapan yang wajib ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Sedangkan pengungkapan sukarela menurut Suwardjono (2010:583) adalah pengungkapan yang dilakukan perusahaan di luar apa yang diwajibkan oleh standar akuntansi atau badan pengawas. Perusahaan bebas memilih jenis informasi yang akan diungkapkan yang sekiranya dapat mendukung dalam pengambilan keputusan. Pengungkapan sukarela terdiri dari 33 item informasi yang diungkapkan. Kebijakan mengenai luas pengungkapan sukarela yang dianut tiap perusahaan berbeda-beda, hal ini dikarenakan tidak ada standar baku yang mengatur mengenai pengungkapan sukarela tersebut.

Semua perusahaan yang *go public* telah melakukan pengungkapan wajib secara jelas dan lengkap sesuai dengan peraturan yang berlaku. Sedangkan untuk pengungkapan sukarela merupakan pilihan bebas manajemen perusahaan untuk memberikan informasi akuntansi dan informasi lainnya yang dipandang relevan untuk pembuatan keputusan para pemakai laporan tahunannya.

Menurut Suripto dalam Wulandari (2015), manajemen memiliki beberapa pertimbangan untuk mengungkapkan informasi secara sukarela, salah satunya adalah faktor biaya dan manfaat. Manajer akan mengungkapkan informasi secara sukarela apabila manfaat yang diperoleh dari pengungkapan tersebut lebih besar daripada biayanya. Menurut Suryani dalam Wulandari (2015), manajer masih dihadapkan dengan trade off antara penyediaan laporan keuangan yang dapat membantu pengguna dalam menentukan nilai perusahaan secara tepat dengan pembatasan penyediaan informasi yang dapat memaksimalkan keuntungan pasar produk perusahaan. Namun demikian, terdapat cukup banyak perusahaan-perusahaan yang me-

ngungkapkan informasi lebih dari yang disyaratkan.

Hal ini disebabkan tuntutan perusahaan agar dapat lebih transparan dalam mengungkapkan informasi dalam laporan tahunan untuk menghadapi persaingan global dan menjaga kepercayaan para investor. Tuntutan atas adanya transparansi ini disebabkan oleh adanya ketidakpuasan atas pelaporan wajib, sehingga menyebabkan para investor meminta kesukarelaan perusahaan untuk mengungkapkan informasi yang lebih luas dan mendorong perusahaan untuk memberikan pengungkapan tambahan diluar pengungkapan yang diwajibkan.

Penelitian ini memfokuskan kepada pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*) dengan menggunakan data laporan tahunan. Menurut Shehata dalam Hidayat (2017), laporan tahunan merupakan sumber informasi yang paling disukai dalam penelitian pengungkapan sukarela. Dari beberapa penelitian yang telah dilakukan tentang indeks pengungkapan sukarela pada laporan tahunan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, masih terdapat perbedaan hasil. Sehingga dapat disimpulkan hasil penelitian yang beragam ini mungkin dikarenakan perbedaan karakteristik industri, perbedaan tempat penelitian dan periode pengamatan. Hal tersebut menjadi alasan utama penulis untuk meneliti lebih lanjut lagi.

Karakteristik perusahaan yang konsisten berpengaruh terhadap pengungkapan laporan tahunan meliputi ukuran perusahaan. Sedangkan karakteristik perusahaan yang belum konsisten berpengaruh terhadap pengungkapan meliputi profitabilitas, jenis industri, basis perusahaan, likuiditas, *rate of return*, dan waktu pendaftaran perusahaan di pasar modal atau umur *listing* (Murni, 2016).

Penelitian ini mengacu dan menguji kembali penelitian yang dilakukan oleh Novianti, (2017) yaitu pengaruh karakteristik perusahaan dan profitabilitas terhadap tingkat kelengkapan pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian

ini mengganti satu variabel dalam penelitian terdahulu yakni dewan komisaris menjadi *leverage*, selain itu dalam item pengungkapan sukarela menggunakan item pengungkapan dalam penelitian Sehar, et all (2013). Hal ini berdasarkan saran yang diungkapkan oleh Novianti (2017), untuk menambahkan atau mengganti jumlah variabel yang sudah ada dengan variabel yang baru yang dapat mempengaruhi variabel dependen seperti *leverage*. Sampel penelitian yang difokuskan dalam penelitian ini yaitu perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI dengan periode dari tahun 2014-2017.

Penggunaan industri pertambangan sebagai objek dalam penelitian ini dikarenakan industri pertambangan termasuk dalam industri *high profile* yang memiliki visibilitas dan *stakeholder*, risiko politis yang tinggi, dan menghadapi persaingan yang tinggi. Industri *high profile* umumnya merupakan industri yang memperoleh sorotan dari masyarakat karena aktivitas operasinya memiliki potensi bersinggungan dengan kepentingan luas (*stakeholder*), (Widyatmoko dalam Prasetyo, 2012).

Penelitian ini penting untuk dilakukan karena salah satu cara agar kredibilitas perusahaan meningkat, dapat ditunjukkan melalui pengungkapan laporan tahunan khususnya pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*) karena menurut Lang dan Lundholm (1996) dalam Prasetyo (2012) pengungkapan informasi sukarela yang lebih luas akan dapat meningkatkan kredibilitas perusahaan akan lebih banyak menarik analisis, meningkatkan ekspektasi pasar dan menurunkan ketidaksimetrisan informasi pasar. Praktek pengungkapan yang lebih baik akan memperbaiki ketepatan ramalan para analis mengenai laba pada tahun berikutnya.

### Hipotesis

H<sub>1</sub>: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap tingkat kelengkapan pengungkapan sukarela.

H<sub>2</sub>: Profitabilitas berpengaruh terhadap tingkat kelengkapan pengungkapan sukarela.

H<sub>3</sub>: *Leverage* berpengaruh terhadap tingkat kelengkapan pengungkapan sukarela

H<sub>4</sub>: Umur *listing* perusahaan berpengaruh terhadap tingkat kelengkapan pengungkapan sukarela.

H<sub>5</sub>: Ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, dan umur *listing* perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap tingkat kelengkapan pengungkapan sukarela.

## METODE PENELITIAN

### Desain Penelitian

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif *pooled study (cross section-time series)* dimana peneliti melakukan observasi atau pengukuran variabel pada beberapa subjek yang termasuk dalam perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode 2014-2017.

Penelitian ini adalah penelitian eksplanasi dengan tingkat asosiatif yang menjelaskan hubungan atau pengaruh antar variabel penelitian, Sugiyono (2008) dalam Novianti (2017). Dengan demikian, penelitian ini melakukan uji hipotesis dalam persamaan untuk menjelaskan pengaruh variabel bebas terhadap variabel berikut.

### Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder yang digunakan merupakan data time series berupa daftar dan data laporan tahunan perusahaan pertambangan yang terdapat dalam daftar BEI pada tahun 2014-2017. Sumber data dalam penelitian ini adalah berupa publikasi laporan tahunan masing-masing perusahaan pertambangan

yang terdaftar di BEI tahun 2014-2017. Sumber data tersebut diperoleh dari pengunduhan internet melalui website BEI [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang listed di Bursa Efek Indonesia dan sudah tercatat sebagai perusahaan publik pada tahun 2014-2017 yang berjumlah sebanyak 42 perusahaan. Sampel ditentukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut:

1. Data laporan tahunan perusahaan yang lengkap tersedia berturut-turut untuk tahun pelaporan 2014-2017.
2. Memperoleh laba secara berturut-turut untuk tahun pelaporan 2014-2017.

Setelah dilakukan tahapan melalui metode *purposive sampling* di atas diperoleh sampel perusahaan pertambangan sebanyak 14 sampel perusahaan.

### Teknik Pengumpulan Data

Dalam teknik pengumpulan data tersebut peneliti menggunakan dengan observasi dan dokumentasi, yaitu data yang telah diamati dan diperoleh dari perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI, yaitu data kelengkapan pengungkapan informasi dan data akuntansi. Perusahaan dengan angka indeks yang lebih tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut melakukan pengungkapan secara lebih komprehensif relatif dengan dibandingkan perusahaan lain. Sedangkan data akuntansi yang dipakai adalah laporan yang berkenaan dengan penyusunan laporan keuangan tahunan dari tahun 2014-2017 dengan melihat karakteristik perusahaan terhadap tingkat keluasan pengungkapan sukarela. Dokumentasi data tersebut diperoleh dari pengunduhan internet melalui website BEI [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Variabel Dependen (Y) dan

Variabel Independen (X). Variabel dependen penelitian ini adalah kelengkapan pengungkapan informasi sukarela, untuk mengukur kelengkapan pengungkapan dapat dinyatakan dalam bentuk Indeks Pengungkapan Sukarela (IPS). Variabel bebas (Variabel Independen) penelitian ini yaitu ukuran perusahaan ( $X_1$ ), profitabilitas ( $X_2$ ), *leverage* ( $X_3$ ), dan umur *listing* perusahaan ( $X_4$ ).

### Teknik Analisis Data

#### *Teknik Analisis Regresi Linear Berganda*

Metode analisis regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini meliputi analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Analisis statistik deskriptif pada penelitian ini digunakan untuk menjelaskan rata-rata (mean), median, standar deviasi, nilai minimum, dan nilai maksimum dari variabel yang diteliti. Analisis statistik inferensial pada penelitian ini adalah uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Sebagai alat analisis yang digunakan yaitu *Multiple Regresion Analysis* dengan komputer program SPSS.

#### *Uji Asumsi Klasik*

Uji asumsi klasik merupakan persyaratan statistik yang wajib dilakukan pada analisis regresi linear berganda. Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah data telah memenuhi asumsi klasik yang ditetapkan dan untuk menghindari terjadinya pembiasan. Pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas, dan uji autokorelasi.

#### *Uji Normalitas*

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2011). Model regresi yang baik adalah regresi yang memiliki distribusi data yang normal atau mendekati normal. Dengan kata lain, variabel dependen dan independen yang diteliti memiliki distribusi normal.

Pengujian normalitas adalah uji Kolmogorov-Smirnov. Dari hasil pengujian dapat disimpulkan, apabila probabilitas nilai-

nya  $<0.05$  maka data terdistribusi tidak normal. Apabila nilai probabilitas  $>0.05$  dapat disimpulkan bahwa terdistribusi normal (Ghozali, 2011:32).

#### Uji Multikolonieritas

Multikolonieritas adalah suatu kondisi yang menunjukkan satu atau lebih variabel independen terdapat korelasi dengan variabel independen lainnya. Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2011). Model regresi dikatakan baik apabila tidak terjadi korelasi di antara variabel independen.

Dikatakan terjadi multikolonieritas jika koefisien korelasi antara variabel bebas kurang dari 0,10 dan dikatakan tidak terjadi multikolonieritas jika koefisien antara variabel bebas lebih besar atau sama dengan 0,10 ( $r < 0,10$ ). Selain itu juga untuk mengetahui ada tidaknya multikolonieritas antar variabel dilihat dari *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai VIF lebih besar dari 10 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi ini memiliki masalah multikolonieritas. Sebaliknya apabila variabel independen memiliki nilai VIF kurang dari 10 maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolonieritas antar variabel independen dalam model regresi (Ghozali, 2011: 108).

#### Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan suatu varian pengganggu yang tidak mempunyai varian yang sama untuk setiap observasi, sehingga mengakibatkan penaksiran regresi yang tidak efisien. Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2011). Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan apabila berbeda disebut heteroskedastisitas. Kemudian, Ghozali (2011) menyatakan ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya Heteroskedastisitas. Cara pertama adalah dengan melihat grafik plot antara nilai

prediksi variabel terikat (dependen) dengan residualnya. Berikut analisis yang mendasari dalam pengambilan keputusan:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk satu pola yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka akan terjadi masalah heterokedastisitas.
2. Jika tidak ada pola jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

#### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t - 1$  (sebelumnya), (Ghozali, 2011). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Pada penelitian ini, alat analisis yang digunakan dalam menguji autokorelasi adalah dengan menggunakan Uji Run Test. Jika nilai Asymp.Sig (2tailed) lebih besar dari 0,05 maka tidak terdapat masalah autokorelasi.

#### Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis Regresi Berganda (*Multiple Regression Analysis*). Analisis ini digunakan dengan alasan bahwa variabel independen lebih dari satu dan untuk mengetahui kemampuan variabel secara bersama-sama dalam menjelaskan luas pengungkapan sukarela.

Persamaan regresi berdasarkan model yang digunakan untuk menguji hubungan antar variabel penelitian dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e.$$

Dimana:

Y	= Kelengkapan pengungkapan sukarela
A	= Konstanta (bilangan tetap)
X <sub>1</sub>	= Ukuran perusahaan
X <sub>2</sub>	= Profitabilitas
X <sub>3</sub>	= <i>Leverage</i>
X <sub>4</sub>	= Umur <i>Listing</i>

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$  = Koefisien regresi  
 $e$  = Variabel Pengganggu

Uji F (Simultan)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011). Pengujian dilakukan dengan mengukur nilai probabilitas signifikansi. Jika nilai probabilitas signifikansi  $\leq 0.05$  maka hipotesis tidak dapat ditolak. Hal ini berarti, variabel independen secara bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya jika nilai probabilitas signifikansi  $\geq 0.05$  maka hipotesis ditolak. Artinya, variabel independen secara bersama-sama tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Uji t (Parsial)

Uji statistik menunjukkan seberapa besar pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel independen (Ghozali, 2011). Pengujian dilakukan dengan mengukur nilai probabilitas signifikansi. Jika nilai probabilitas signifikansi  $\leq 0.05$ , maka hipotesis tidak dapat ditolak. Hal ini menjelaskan bahwa secara individual variabel independen mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai probabilitas signifikansi  $\geq 0.05$ , maka hipotesis ditolak. Hal ini menjelaskan bahwa secara individual variabel independen tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif, dari 14 perusahaan dikali dengan periode penelitian yaitu selama 4 tahun (2014-2017) maka diperoleh jumlah data (N) 56, dapat dilihat bahwa Kelengkapan Pengungkapan Sukarela memiliki nilai terendah sebesar 0,30 dan nilai tertinggi sebesar 0,70 dengan nilai rata-rata sebesar 0,5476 dan standar deviasinya sebesar 0,08665. Pada variabel Ukuran

Perusahaan nilai terendah sebesar 26,62 dan nilai tertinggi sebesar 32,15 dengan nilai rata-rata sebesar 29,2160 dan standar deviasinya sebesar 1,29200. Selanjutnya, pada variabel Profitabilitas nilai terendah sebesar 0,02 dan nilai tertinggi sebesar 36,47 dengan nilai rata-rata sebesar 7,9906 dan standar deviasinya sebesar 7,87667. Pada variabel *Leverage* nilai terendah sebesar 27,01 dan nilai tertinggi sebesar 337,97 dengan nilai rata-rata sebesar 96,6453 dan standar deviasinya sebesar 70,76286. Terakhir pada variabel Umur *Listing* nilai terendah sebesar 0 dan nilai tertinggi sebesar 22 dengan nilai rata-rata sebesar 9,71 dan standar deviasinya sebesar 5,846.

### Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Hasil uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan  $N = 56$  yang berarti jumlah data yang diuji dalam model regresi adalah 56 data. Pada kolom *Unstandardized Residual*, nilai *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,090 dengan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200. Oleh karena nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar dari 0,05 ( $0,200 > 0,05$ ) maka diketahui dalam model regresi penelitian ini, residual terdistribusi normal atau memenuhi persyaratan uji normalitas.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik sebenarnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Hasil uji multikolinieritas untuk model regresi menunjukkan bahwa nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) untuk variabel ukuran perusahaan (UP) sebesar 1,072, variabel profitabilitas (PROF) sebesar 1,324, variabel leverage (LEV) sebesar 1,252, dan variabel umur *listing* (UP) sebesar 1,128. Nilai *tolerance* untuk variabel ukuran perusahaan (UP) sebesar 0,933, variabel profitabilitas

(PROF) sebesar 0,755, variabel leverage (LEV) sebesar 0,799, dan variabel umur listing (UP) sebesar 0,887. Nilai VIF semua variabel bebas berada di bawah 10 dan nilai *tolerance* berada di atas nilai 0,10 sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terjadi multikolinieritas pada kelima variabel penelitian.

#### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan tidak ada pola jelas pada grafik *scatterplot* titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini berarti bahwa keempat variabel tersebut bersifat *homogeny* atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t - 1 (sebelumnya). Hasil uji autokorelasi menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig (2tailed) sebesar 0,059 lebih besar dari 0,05, dengan demikian dapat disimpulkan data yang digunakan cukup random dan tidak terdapat masalah autokorelasi.

#### Hasil Analisis Regresi Berganda

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis Regresi Berganda (*Multiple Regression Analysis*). Hasil pe-

ngujian terhadap model regresi berganda terhadap variabel ukuran perusahaan ( $X_1$ ), profitabilitas ( $X_2$ ), *leverage* ( $X_3$ ), dan umur listing perusahaan ( $X_4$ ) yang mempengaruhi Indeks Pengungkapan Sukarela (IPS) (Y) dapat dilihat pada Tabel 1.

Dari hasil analisis, persamaan rumus regresi linier berganda dapat diperoleh hasil sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

$$Y = -0,010 + 0,020X_1 + 0,001X_2 + 0,000X_3 + 0,001X_4 + e$$

Dari model regresi linear di atas, dapat disimpulkan sebagai berikut:

- Nilai Konstanta adalah -0,010 artinya jika semua variabel independen sama dengan 0, maka nilai variabel dependen akan bernilai -0,010.
- Variabel UP bertanda positif yang artinya UP mempunyai hubungan yang searah dengan indeks pengungkapan sukarela, atau jika semua variabel tetap setiap kenaikan UP sebesar 1% maka akan menyebabkan peningkatan indeks pengungkapan sukarela sebesar 0,020.
- Variabel PROF bertanda positif yang artinya PROF mempunyai hubungan yang searah dengan indeks pengungkapan sukarela, atau jika semua variabel tetap setiap kenaikan PROF sebesar 1% maka akan menyebabkan peningkatan indeks pengungkapan sukarela sebesar 0,001.

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi Berganda

Model	Coefficients <sup>a</sup>				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	(0,010)	0,262		(0,039)	0,969
Ukuran Perusahaan	0,020	0,009	0,293	2,280	0,027
Profitabilitas	0,001	0,002	0,053	0,372	0,712
Leverage	0,000	0,000	(0,290)	(2,085)	0,042
Umur Listing	0,001	0,002	0,094	0,717	0,477

a. Dependent Variable: IPS (Y)

Sumber: data Primer diolah, 2019

Tabel 2. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,563 <sup>a</sup>	0,215	0,153	0,07974

a. Predictors: (Constant), UL(X<sub>4</sub>), LEV(X<sub>2</sub>), UP(X<sub>3</sub>), PROF(X<sub>1</sub>)

b. Dependent Variable: IPS(Y)

Sumber: data primer diolah, 2019

- d. Variabel LEV bertanda positif yang artinya LEV mempunyai hubungan yang searah dengan indeks pengungkapan sukarela, atau jika semua variabel tetap setiap kenaikan LEV sebesar 1% maka akan menyebabkan peningkatan indeks pengungkapan sukarela sebesar 0,000.
- e. Variabel UL bertanda positif yang artinya UL mempunyai hubungan yang searah dengan indeks pengungkapan sukarela, atau jika semua variabel tetap setiap kenaikan UL sebesar 1% maka akan menyebabkan peningkatan indeks pengungkapan sukarela sebesar 0,001.

*Uji Koefisiensi Detreminasi*

Hasil koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) dapat dilihat pada Tabel 2, besarnya adjusted R square adalah 0,153 yang berarti variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, dan umur *listing* mampu menjelaskan variasi dari variabel pengungkapan sukarela pada perusahaan pertambangan hanya sebesar 15,3% dan sisanya 84,7% dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian.

**Pengujian Hipotesis**

Uji F (Uji Simultan)

Tabel 3 hasil uji F menunjukkan bahwa  $f_{hitung}$  sebesar 3,485 lebih besar dari  $f_{tabel}$  2,400 dengan nilai signifikan sebesar 0,014 yang berarti kurang dari 0,05 sehingga H<sub>5</sub> diterima.

Tabel 3. Hasil Uji F (Uji Simultan)

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	271,431	4	67,858	42,595	0,000 <sup>b</sup>
Residual	122,667	76	1,593		
Total	394,098	81			

a. Dependent Variable: Total\_Y

b. Predictors: (Constant), Total\_X<sub>4</sub>, Total\_X<sub>2</sub>, Total\_X<sub>3</sub>, Total\_X<sub>1</sub>

Sumber: data primer diolah, 2019

Hal ini artinya ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, dan umur *listing* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap tingkat kelengkapan pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan perusahaan tambang. Hal ini artinya ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, dan umur *listing* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap tingkat kelengkapan pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan perusahaan tambang.

Uji t (Uji Parsial)

Hasil uji ini dilihat dari nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka dengan demikian variabel bebas (X) dinyatakan berpengaruh terhadap variabel terikat (Y).

Berdasarkan Tabel 4, dapat diketahui nilai  $t_{hitung}$  dari setiap variabel, yaitu:

- 1) Pengaruh faktor ukuran perusahaan (UP) terhadap Indeks Pengungkapan Sukarela (IPS).

Tabel 4 menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,027. Sedangkan nilai  $t_{tabel}$  pada level of significant 5%  $\alpha=0,05$  diperoleh sebesar 2,007. Dari data tersebut hal ini menunjukkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  (2,280 > 2,007). Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang telah dirumuskan sesuai dengan hasil penelitian sehingga H<sub>1</sub> diterima.



Tabel 4. Tabel Hasil Uji t (Uji Parsial)

Model	Coefficients <sup>a</sup>						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	(0,010)	0,262		(0,039)	0,969		
Ukuran Perusahaan	0,020	0,009	0,293	2,280	0,027	0,933	1,072
Profitabilitas	0,001	0,002	0,053	0,372	0,712	0,755	1,324
Leverage	0,000	0,000	(0,290)	(2,085)	0,042	0,799	1,252
Umur Listing	0,001	0,002	0,094	0,717	0,477	0,887	1,128

a. Dependent Variable: IPS(Y)

Sumber: Data primer, diolah, 2019

- 2) Pengaruh faktor profitabilitas (PROF) terhadap Indeks Pengungkapan Sukarela (IPS).

Tabel 4 menunjukkan bahwa variabel profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kelengkapan pengungkapan sukarela. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi sebesar 0,712 lebih besar dari 0,05. Sedangkan nilai  $t_{tabel}$  pada level of significant 5%  $\alpha=0,05$  (uji dua sisi) dengan  $df=n-k$  atau  $56-5=51$  diperoleh sebesar 2,007. Dari data tersebut hal ini menunjukkan bahwa  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $0,372 < 2,007$ ). Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang telah dirumuskan tidak sesuai dengan hasil penelitian sehingga  $H_2$  ditolak.

- 3) Pengaruh faktor leverage (LEV) terhadap Indeks Pengungkapan Sukarela (IPS).

Table 4 menunjukkan bahwa variabel leverage berpengaruh signifikan terhadap tingkat kelengkapan pengungkapan sukarela. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi sebesar 0,042 lebih kecil dari 0,05. Sedangkan nilai  $t_{tabel}$  pada level of significant 5%  $\alpha=0,05$  (uji dua sisi) dengan  $df=n-k$  atau  $56-5=51$  diperoleh sebesar 2,007. Dari data tersebut hal ini menunjukkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,085 > 2,007$ ). Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang telah dirumuskan sesuai dengan hasil penelitian sehingga  $H_3$  diterima.

- 4) Pengaruh faktor umur listing (UL) terhadap Indeks Pengungkapan Sukarela (IPS).

Tabel 4 menunjukkan bahwa variabel umur listing tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kelengkapan pengungkapan sukarela. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi sebesar 0,477 lebih besar dari 0,05. Sedangkan nilai  $t_{tabel}$  pada level of significant 5%  $\alpha=0,05$  (uji dua sisi) dengan  $df=n-k$  atau  $56-5=51$  diperoleh sebesar 2,007. Dari data tersebut hal ini menunjukkan bahwa  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $0,717 < 2,007$ ). Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang telah dirumuskan tidak sesuai dengan hasil penelitian sehingga  $H_4$  ditolak.

### Pembahasan

Pengaruh ukuran perusahaan terhadap tingkat kelengkapan pengungkapan sukarela. Hasil dari analisis regresi variabel ukuran perusahaan terhadap tingkat kelengkapan pengungkapan sukarela berdasarkan signifikansi menunjukkan probabilitas value sebesar 0.027. Nilai ini kurang dari taraf signifikansi 0,05, sehingga  $H_1$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa secara statistik, variabel ukuran perusahaan yang dilihat dari total aset mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap luas pengungkapan sukarela perusahaan.

Alasan yang mendasari hasil penelitian adalah semakin tinggi total aktiva suatu

perusahaan maka semakin tinggi indeks pengungkapan sukarela perusahaan tersebut. Perusahaan yang besar akan cenderung melakukan pengungkapan sukarela yang lebih dari perusahaan yang berukuran kecil. Hal ini dikarenakan perusahaan yang besar cenderung memiliki pemegang saham yang banyak, sehingga perhatian dan tuntutan akan informasi keuangan dan non-keuangan dari para pemangku tersebut juga akan semakin tinggi.

Pengaruh profitabilitas terhadap tingkat kelengkapan pengungkapan sukarela. Hasil dari analisis regresi variabel profitabilitas terhadap tingkat kelengkapan pengungkapan sukarela berdasarkan signifikansi menunjukkan probabilitas *value* sebesar 0.712. Nilai ini lebih dari taraf signifikansi 0,05, sehingga  $H_2$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa secara statistik, variabel profitabilitas yang dilihat dari *return of asset* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kelengkapan pengungkapan sukarela. Alasan yang mendasari hasil penelitian ini dikarenakan para investor dan kreditor sudah cukup puas mendapatkan informasi dalam pengungkapan wajib sehingga pengungkapan sukarela tidak banyak diperlukan.

Pengaruh leverage terhadap tingkat kelengkapan pengungkapan sukarela. Hasil dari analisis regresi variabel *leverage* terhadap tingkat kelengkapan pengungkapan sukarela berdasarkan signifikansi menunjukkan probabilitas *value* sebesar 0.042. Nilai ini kurang dari taraf signifikansi 0,05, sehingga  $H_3$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa secara statistik, variabel *leverage* yang dilihat dari *debt to equity ratio* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kelengkapan pengungkapan sukarela.

Alasan yang mendasari hasil penelitian ini dikarenakan informasi *leverage* atau adanya peningkatan pada rasio *leverage* ini tidak perlu disembunyikan oleh perusahaan. Melalui keterbukaan informasi *leverage* oleh perusahaan akan berdampak pada kepercayaan dari para investor atau pemegang obligasi,

karena hak-haknya akan tetap dipenuhi oleh perusahaan. Perusahaan akan tetap terbuka dengan informasi yang dimiliki meskipun informasi tersebut berkenaan dengan *leverage* dari perusahaan yang bersangkutan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi juga memberikan informasi sukarela kepada publik ataupun kepada investornya.

Pengaruh umur listing perusahaan terhadap tingkat kelengkapan pengungkapan sukarela. Hasil dari analisis regresi variabel umur *listing* perusahaan terhadap tingkat kelengkapan pengungkapan sukarela berdasarkan signifikansi menunjukkan probabilitas *value* sebesar 0.477. Nilai ini lebih dari taraf signifikansi 0,05, sehingga  $H_4$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa secara statistik, variabel profitabilitas yang dilihat dari umur *listing* perusahaan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kelengkapan pengungkapan sukarela. Alasan yang mendasari hasil penelitian ini adalah perkembangan teknologi dan informasi. Perusahaan dengan umur yang relatif muda namun telah difasilitasi dengan teknologi yang canggih, sehingga pengungkapan informasinya telah berkembang.

Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, dan umur *listing* perusahaan secara simultan terhadap tingkat kelengkapan pengungkapan sukarela. Hasil uji F menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,014 yang berarti kurang dari taraf signifikansi 0,05, sehingga  $H_5$  diterima. Hal ini berarti ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, dan umur *listing* perusahaan secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap tingkat kelengkapan pengungkapan sukarela pada laporan tahunan perusahaan pertambangan. Hal ini menunjukkan bahwa karakteristik perusahaan yang diwakili oleh empat variabel tersebut mampu memprediksi pengungkapan sukarela pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2014-2017.

Besarnya pengaruh simultan ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, dan umur

*listing* perusahaan terhadap indeks pengungkapan sukarela sebesar 15,3% saja. Dimana kecilnya pengaruh tersebut disebabkan karena dari keempat variabel yang mewakili hanya ukuran perusahaan dan *leverage* yang berpengaruh signifikan terhadap tingkat kelengkapan pengungkapan sukarela. Sedangkan variabel profitabilitas dan umur *listing* perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kelengkapan pengungkapan sukarela.

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian analisis regresi linier berganda dengan sampel 14 perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017, dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan dan *leverage* berpengaruh signifikan terhadap tingkat kelengkapan pengungkapan sukarela, sedangkan untuk profitabilitas dan umur *listing* perusahaan tidak berpengaruh terhadap tingkat kelengkapan pengungkapan sukarela. Hasil penelitian ini mampu menjelaskan variasi dari variabel pengungkapan sukarela pada perusahaan pertambangan sebesar 15,3% dan sisanya 84,7% dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian.

Penelitian ini juga membuktikan bahwa indeks pengungkapan sukarela pada laporan tahunan perusahaan pertambangan cukup rendah. Hal ini menunjukkan bahwa belum semua informasi yang diminta dalam peraturan OJK diungkapkan oleh perusahaan. Terlihat selama periode pengamatan dari 33 item kebanyakan perusahaan yang memenuhi berkisar 18-21 item, sehingga hasilnya tidak konsisten dengan penelitian terdahulu. Hal ini kemungkinan bukan semata-mata karena kesalahan perusahaan, tetapi karena memang perusahaan belum *up to date* untuk mempunyai item-item tersebut.

### Saran

Pengukuran indeks pengungkapan sukarela dapat dilakukan dengan menambah

item-item pengungkapan yang dikeluarkan oleh OJK yang terbaru dan bagi perusahaan jangan merasa sudah puas dengan kinerja perusahaan akan tetapi juga harus *up to date* untuk menyesuaikan item-item yang belum terpenuhi guna memenuhi kepentingan publik.

Berdasarkan penelitian terdahulu kebanyakan profitabilitas dan umur *listing* perusahaan tidak berpengaruh, sebaiknya pengembangan mengenai variabel independen. Dengan kata lain menambahkan atau mengganti jumlah variabel yang sudah ada dengan variabel yang baru yang dapat memengaruhi dependen seperti ukuran KAP, proporsi kepemilikan instutisional, ukuran komite audit, dan likuiditas.

Penelitian selanjutnya sebaiknya menambahkan periode penelitian dan memperluas objek penelitian tidak hanya pada sektor pertambangan, sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Desiyanto, Bobby. 2015. *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan Sukarela dalam Laporan Tahunan Pada Perusahaan Manufaktur di BEI Periode 2012-2013*. Artikel/Jurnal. Balikpapan: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Madani.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*. Edisi 5. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hidayat, Muhammad. 2017. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Sukarela pada Laporan Tahunan Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia*. Dimensi, Vol. 6, No. 1: 151-172. Universitas Riau Kepulauan.
- Murni, Yetty. 2016. *Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Tingkat Kelengkapan Pengungkapan Sukarela dalam Laporan Tahunan*

- Perbankan di Indonesia*. SNA XIX. Lampung: Universitas Pancasila.
- Novianti, Erika. 2017. *Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Tingkat Kelengkapan Pengungkapan Sukarela dalam Laporan Tahunan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi. Banjarmasin: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Banjarmasin.
- Prasetyo, Dyah Puspitasari. 2012. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage dan Tepe Kepemilikan terhadap Luas Pengungkapan Sukarela Laporan Tahunan Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2011*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Sehar, Najm-UI, *et all*. 2013. "Determinants of Voluntary Disclosure in Annual Report: A Case Study of Pakistan". *Management and Administrative Sciences Review* ISSN: 2308-1368. Volume: 2. Issue: 2, Pages: 181-195.
- Suta, Anita Yolanda dan Herry Laksito. 2012. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan Informasi Sukarela Laporan Tahunan. *Diponegoro Journal of Accounting*. Volume 1, Nomor 1. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Suwardjono. 2010. *Teori Akuntansi*. Perencanaan Pelaporan Keuangan, Edisi Ketiga, Cetakan Keempat. Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA.
- Wulandari, Yesi. 2015. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan Informasi Sukarela pada Laporan Keuangan Tahunan*. Skripsi. Semarang: Universitas Diponegoro (<http://eprints.undip.ac.id/46103>, diakses 03 Maret 2018)